BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat

Nomor Telepon : (0342) 552129

Alamat : jln Masjid no. 07, Langkapan, Maron

Kecamatan : Srengat

Kabupaten : Blitar

Kode Pos : 66152

Alamat Website : http://20514823.siap-sekolah.com/sekolah-profil/

E-mail : maalhikmah_srengat@yahoo.co.id

Tahun Berdiri : 08 Januari 1960

Program yang diselenggarakan : IPS

Waktu Belajar : Sekolah Pagi

a. Sejarah singkat berdirinya madrasah Aliyah Al-Hikmah

Pada mulanya madrasah ini berbentuk madrasah diniyah, didalamnya hanya mengajarkan ilmu agama.madrasah ini didirikan pada tahun 1960. Madrasah diniyah tersebut berada di rumah bapak Kyai Ali Umar dan di serambi masjid langkapan Srengat, dengan susunan pengurus ketua yaitu : Bapak. Kyai Imam Qurdi dan Wakil ketua : 1. Bapak kyai Ali Umar 2. Bapak kyai H abdul Fatah.

Berdasarkan madrasah 60 nomer L.M/3/C/1978. Pada tahun 1978 berada dibawah pimpinan kyai Hamam sebagai kepala madrasah serta Bapak Suyuti Yusuf sebagai wakilnya, madrasah diniyah tersebut diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan. Untuk kepala madrasah MA sendiri dari masa ke masa selalu berubah. Dari periode pertama sampai saat ini yang menjaba sebagai madrasah sebagai berikut :

1) kyai Imam Kurdi 1980-1985.
2) Kyai. Afif Abdul Aziz 1985-1990.
3) Bapak Lukman Hakim 1990-1995.
4) Bapak Marsub 1995-2000.
5) Bapak Nur Huda 2000-2005.
6) Bapak Drs.H Imam Hambali 2005-2013
7) Drs. Muhisyam, M. PdI 2013-2018
8) Amin Zulaikah, S. Ag 2018-sekarang

b. Visi

"terwujudnya insan yang islami, berprestasi, berpengetahuan luas, berakhlakul karimah, serta terampil dan semangat belajar dalam melanjutkan ke perguruan tinggi"

c. Misi

1) Meningkatkan pemahaman dan penerapan Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
2) Meningkatkan praktek ibadah sesuai tuntutan Rasul.
3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas baik akademik maupun non akademik.
4) Mencetak manusia yang berakhlakul karimah.
5) Meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi.
6) Meningkatkan prestasi olahraga dan seniMencetak generasi yang terampil, tangguh dan mandiri.
7) Menciptakan dan memelihara lingkungn yang sehat, indah, nyaman, kondusif dan harmonis.

d. Tujuan

1) Meningkatkan kualitas KBM dan Evaluasi

2) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk trampil berbahasa internasional.
3) Meningkatkan minat belajar siswa.
4) Meningkatkan prestasi belajar siswa.
5) Meningkatkan kemampuan siswa dalam IPTEK.
6) Meningkatkan dan mendayagunakan sarana dan prasarana.
7) Mengoptimalkan kegiatan

2. Deskripsi data penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisi data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrumen penelitian diharuskan mencari dan memilih data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini bersumber dari narasumber yang terdiri dari ibu Amin Zulaikah selaku kepala madrasah, Ibu Fatya Farihana sebagai waka kurikulum, waka kesiswaan, bapak Gufron selaku guru fiqih dan akidah akhlak, bapak Wahinda selaku guru Qur’an Hadist dan SKI serta beberapa siswa siswi MA Al-Hikmah Langkapan Srengat.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, bahwasanya data yang diperoleh dalam meningkatkan kontrol diri siswa

di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat merupakan peran yang sungguh-sungguh dari para guru. Hal ini disebabkan karena guru mempunyai banyak ketrampilan dan pengetahuan sehingga berupaya bagaimana agar kontrol diri mudah dipahami dan dipraktekkan oleh para anak didik tersebut sehingga tertanamlah jiwa-jiwa peserta didik yang diinginkan.

Berikut ini adalah paparan data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai peran guru PAI salam meningkatkan kontrol diri siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat:

a. Peran guru PAI dalam meningkatkan kontrol kognitif siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat

Kecerdasan spiritual *(SQ)* merupakan sesuatu yang sangat penting dibentuk dalam diri peserta didik, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti peserta didik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kontrol diri banyak usaha yang dilakukan oleh guru baik dari kepala sekolah, guru PAI, guru mata pelajaran lain di MA Al Hikmah Langkapan Srengat.

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti , bahwasanya guru sangat berperan penting dalam proses meningkatkan kontrol diri di kalangan peserta didik. Disini guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik, seperti hasil dari peneliti mewawancarai kepala Madrasah MA Al Hikmah Langkapan Srengat. yaitu Ibu Amin Zulaikah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Amin selaku Kepala MA Al Hikmah Langkapan Srengat dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang kontrol diri. Berdasarkan wawancara tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

> “kepala sekolah maupun guru PAI khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq sangat berpengaruh terhadap kognitif kontrol siswa-siswanya. Di sekolah kita kan menerapkan KKM,

> kalua siswa dirasa nilainya dibawah KKM ya nanti kita bina, bagian mana yang belum paham dan lain-lain. Intinya kita tidak sepenuhnya membiarkan siswa yang kurang kognitifnya tersebut. Selain itu untuk siswa MA Al-Hikmah Langkapan sendiri dilarang membawa HP agar dia bisa lebih focus ke pelajaran"[1]

Selain bertanya langsung kepada kepala madrasah yang sekaligus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, peneliti juga bertanya kepada guru mata pelajaran Fiqh, yaitu Bapak Gufron ,adapun hasil wawancara sebagai berikut :

> "sebelum mengarah ke kognitif kontrol kita harus tau latar belakangnya anak-anak itu seperti apa. Mereka itu ingin sekolah di MA ini dikarenakan masalah ekonomi, menganggur, atau pilihan terakhir. Rata-rata hampir semuanya itu memlilih sekolah ini karena dia daftar di sekolah lain sudah tidak diterima. Lalu tingkat kognitif anak-anak sangat dipegaruhi banyak hal. Misal dia dalam memperoleh pmahaman dengan cara audio, video maupun kinestetik. Kita harus tau kemampuan anak agar paham itu menggunakan apa saja. Jika mereka belum paham kita mengulang dulu mana yang belum paham, teorikah atau cara-caranya. Karena di MA Al-Hikmah sendiri rata-rata SDM nya kurang dan dari golongan menengah ke bawah"[2]

Informasi tersebut diperkuat terhadap hal yang disampaikan oleh Bapak Wahinda selaku waka kesiswaan dan guru mata pelajaran Qur'an Hadist. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

> "antara siswa satu sama yang lain itu sama dalam saya menyampaikan materinya dan pemberian tugas. Soalnya tidak mungkin dalam satu kelas itu harus dibagi-bagi menjadi beberapa kelas. Untuk yang belum paham saya kasih soal remidi begitu, nanti kalua yang sudah paham saya kasih soal pengayaan. Hal ini saya lakukan dalam penyamaan materi. Misal dalam hafalan, kempuan mereka bermacam-macam. Yang belum hafal saya menyuruh siswa yang sudah hafal tersebut mengajari anak yang belum hafal tadi.karena

[1] Wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak , Ibu Amin, tanggal 14 Desember 2020 pukul 08.53 WIB di Ruang Guru

[2] Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh , Bapak Gufron, tanggal 16 Desember 2020 pukul 18.21 WIB di rumah Bapak Gufron

> pembelajaran yang dilakukan dengan teman sebaya (tutor sebaya) biasanya lebih menghasilkan.’’[3]

Bu Fatya selaku waka kurikulum juga menyampaikan sedikit tambahan mengenai peran waka kurikulum dalam kontrol kognitif sebagai berikut :

> “Mengkoordinir persiapan pelaksanaan ujian, Melaksanakan monitoring evaluasi proses KBM, Memastikan proses kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan efektif, Membuat instruksi dan memastikan instruksi benar dilaksanakan, Mulai merencanakan implementasi ,evaluasi, Setiap hari untuk memastikan siswa kelas XII tidak ada jam yang kosong dalam hal KBM, Sebelum pelaksanaan ujian semua siswa kelas XII wajib mengikuti kegiatan pendalaman biasanya yang wajib diikuti mata pelajaran UAMBN dan UN BK, Dipastikan semua siswa kelas XII mempunyai buku pegangan yang lebih selain LKS untuk setiap Mata pelajaran, Selalu dipantau untuk Absensi siswa apabila ada anak yang sering tidak masuk ada tindakan untuk dipanggil siswa tersebut ke madrasah.”[4]

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa, diantaranya dengan pendik, siswa kelas XII MA Al-Hikmah Langkapan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

> “untuk kognitif kontrol nya jika ada yang belum paham materi saya tanya ataupun lihat *youtube* begitu kak. Intinya saya mahami materi dulu di *youtube* lalu saya kerjakan. Tapi pernah saat itu sudah ga ketemu jawabannya akhirnya saya ketik soal itu di *brainly*”[5]

Peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa, diantaranya dengan Luluk, siswa kelas XII MA Al-Hikmah Langkapan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

---

[3] Wawancara dengan waka kesiswaan dan guru mata pelajaran Alqur’an Hadist , Bapak Wahinda, tanggal 18 Desember 2020 pukul 14.30 WIB di rumah Bapak Wahinda

[4] Wawancara dengan waka kurikulum , Ibu Fatya, tanggal 21 Desember 2020 pukul 09.00 WIB di ruang guru

[5] Wawancara dengan siswa kelas 12, adek pendik , tanggal 20 Desember 2020 pukul 16.15 WIB di rumah dek Pendik

> "perannya yaitu contohnya saya tidak menyontek buku saat ujian,saya menjawab dengan akal pikiran saya sendiri,biasanya sebelumnya ujian dimulai, saya belajar terlebih dahulu"[6]

Peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa, diantaranya dengan Devi, siswa kelas XII MA Al-Hikmah Langkapan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

> "Saat ada ujian malamnya belajar dulu agar bisa menjawab pertanyaan dengan mudah"[7]

Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa, diantaranya dengan Salsa, siswa kelas XII MA Al-Hikmah Langkapan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

> "selalu aktif dalam pembelajaran *online*/daring dan selalu mengikuti perintah guru dalam mengerjakan tugas"[8]

b. Peran guru PAI dalam meningkatkan kontrol perilaku siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat

Guru PAI sangat berperan dalam meningkatkan perilaku atau tingkah laku siswanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Amin Zulaikah selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam wawancara sebagai berikut :

> " dalam hal kontrol perilaku, saya selaku kepala sekolah serta guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak disesuikan dengan tata tertib dari MA Al Hikmah sendiri, misal siswa disuruh berkata yang sopan bersekolah tanpa *make up*, dilarang memakai perhiasan dan lain-lain"[9]

---

[6] Wawancara dengan siswa kelas 12, adek Luluk , tanggal 22 Desember 2020 pukul 10.00 WIB di ruang perpustakaan

[7] Wawancara dengan siswa kelas 12, adek Devi , tanggal 23 Desember 2020 pukul 10.30 WIB di ruang perpustakaan

[8] Wawancara dengan siswa kelas 12, adek Salsa , tanggal 24 Desember 2020 pukul 11.00 WIB di ruang perpustakaan

[9] Wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak , Ibu Amin, tanggal 14 Desember 2020 pukul 08.53 WIB di Ruang Guru

Informasi diatas diperkuat seperti yang disampaikan bapak Gufron selaku guru mata pelajaran Fiqih dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

> "begini mbak peran guru PAI khususnya saya sangat berpengaruh dalam kontrol perilaku peserta didik. Cara yang digunakan saya dengan guru lainnya mungkin berbeda. Kalau saya sendiri itu menggunakan candaan. Kita masuk ke dunia peserta didik. Intinya kita tidak langsung menyampaikan materi. Kita lihat dulu situasinya. Jika peserta didik itu berada dalam suatu masalah maka akan sulit kalua kita langsung menyamaikan materi. Kita bercanda dulu. Setelah itu kita bisa menyampaikan apa yang akan kita sampaikan. Misal terkait salat dhuhur berjamaah ya, saya bercanda gini, salat sendiri itu pahalanya 1 masak milih salat sendiri dari pada salat berjamaah. Dengan begitu anak-anak bisa mencerna apa yang saya katakana dan terbiasa dengan salat dhuhur berjamaah sebelum pulang"[10]

Informasi tersebut diperkuat terhadap hal yang disampaikan oleh Bapak Wahinda selaku waka kesiswaan dan guru mata pelajaran Qur'an Hadist. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

> "untuk kontrol perilaku saya lebih memberikan contoh. Misal pada waktu bersih-bersih saya juga ikut bersih-bersih gitu. Karena murid-murid yang sekolah di sini rata-rata kalau dimarahi atau dibentak malah memusuhi gurunya. Makanya seumpama ada murid yang melanggar peraturan saya kasih hukuman yang lebih menyangkut tentang materi saya Contohnya dihukum membaca surah yasin, bersolawat dan lain-lain. Hukumannya mendidik seperti itu."[11]

Bu Fatya selaku waka kurikulum juga menyampaikan sedikit tambahan mengenai peran waka kurikulum dalam kontrol perilaku sebagai berikut :

---

[10] Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh , Bapak Gufron, tanggal 16 Desember 2020 pukul 18.21 WIB di rumah Bapak Gufron

[11] Wawancara dengan waka kesiswaan dan guru mata pelajaran Alqur'an Hadist , Bapak Wahinda, tanggal 18 Desember 2020 pukul 14.30 WIB di rumah Bapak Wahinda

> "Membiasakan setiap hari untuk salat Dhuha ,membaca Al Qur'an dan berdoa, Memberikan sanksi apabila ada anak yang berperilaku melanggar tata tertib, Memberikan contoh untuk bersikap Sopan kepada Guru, Memotivasi siswa untuk selalu aktif di KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)"[12]

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa, diantaranya dengan pendik, siswa kelas XII MA Al-Hikmah Langkapan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

> "untuk kontrol perilaku sendiri saya lebih dicontohkan. Maksudnya begini guru memberi contoh apa yang boleh dilakukan dan memberi teguran apabila salah dalam hal sesuatu. Saya tidak suka jika guru itu lebih menggunakan kekerasan ataupun menggerutu jika ada siswa yang kurang atau salah dalam perilakunya"[13]

Peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa, diantaranya dengan Luluk, siswa kelas XII MA Al-Hikmah Langkapan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

> "Perilaku saya,sebagai siswa di ma alhikmah saya mematuhi,tidak melanggar peraturan dan tata tertib yg telah ditetapkan disekolah"[14]

Peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa, diantaranya dengan Devi, siswa kelas XII MA Al-Hikmah Langkapan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

> "Disekolah terdapat tata tertib dan kita harus mematuhi tata tertib tersebut selain itu kita juga harus sopan terhadap bapak ibu guru"[15]

---

[12] Wawancara dengan waka kurikulum , Ibu Fatya, tanggal 21 Desember 2020 pukul 09.00 WIB di ruang guru

[13] Wawancara dengan siswa kelas 12, adek pendik , tanggal 20 Desember 2020 pukul 16.15 WIB di rumah dek Pendik

[14] Wawancara dengan siswa kelas 12, adek Luluk , tanggal 22 Desember 2020 pukul 10.00 WIB di ruang perpustakaan

[15] Wawancara dengan siswa kelas 12, adek Devi , tanggal 23 Desember 2020 pukul 10.30 WIB di ruang perpustakaan

Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa, diantaranya dengan Salsa, siswa kelas XII MA Al-Hikmah Langkapan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

> “mengingat pesan" guru saat memberi arahan kepada siswa siswinya,, dan selalu berbuat baik terhadap lingkungan sekitar”[16]

c. Peran guru PAI dalam meningkatkan kontrol dalam mengambil keputusan siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat

Dalam menentukan kontrol dalam mengambil keputusan guru PAI terhadap peserta didik menggunakan cara yang berbeda. Misal hasil wawancara terhadap Amin Zulaikah selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut :

> “ untuk kontrol dalam mengambil keputusan sendiri, saya lebih menekankan terhadap potensi apa yang dimiliki anak-anak. Misal ya anak-anak lebih menyukai olahraga nanti saya arahkan ke universitas yang olahraganya lebih unggul misal universitas Surabaya. Namun biasanya disini banyak kendala dari dukungan orangtua yang kurang jika anaknya ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi”[17]

Hal ini diperkuat terhadap hasil wawancara dengan bapak Gufron selaku guru mata pelajaran Fiqh sebagai berikut:

> “untuk kontrol dalam mengambil keputusan sendiri bisa beberapa aspek ya mbak. Misal disini saya mengambil contoh dalam ujian akhir semester gitu. Saya memberikan opsi gapapa nilai anda jelek hasil sendiri dari pada nilai bagus hasil mencontek. Karena nilai itu bukan didapat dari hasil saja melainkan prosesnya juga. Saya tau mana yang mengerjakan sendiri dan mana yang mencontek. Dengan begitu anak-anak lebih berhati-hati mbak kalau punya niatan untuk mencontek

[16] Wawancara dengan siswa kelas 12, adek Salsa , tanggal 24 Desember 2020 pukul 11.00 WIB di ruang perpustakaan

[17] Wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak , Ibu Amin, tanggal 14 Desember 2020 pukul 08.53 WIB di Ruang Guru

begitu”[18]

Informasi tersebut diperkuat terhadap hal yang disampaikan oleh Bapak Wahinda selaku waka kesiswaan dan guru mata pelajaran Qur’an Hadist. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

> “untuk kontrol keputusan dalam hal ini saya mengambil dalam memlilih PTN yang diinginkan, biasanya saya yang mendaftarkan. Saya memasukkan sendiri nilainya. Ngeprint juga di sekolah.intinya kami fasilitasi supaya anak-anak mau melanjutkan kuliah. Tapi prakteknya hanya sedikit yang mau melanjutkan kuliah. Mereka lebih memilih kerja. Biasanya mereka yang berminat kuliah Tanya ke saya PTN mana yang cocok dan lain-lain. Saya mengarahkan sesuai yang diminta orangtua (konsultasi dengan pihak orang tua). Rata-rata orang tua meminta kuliah yang dekat-dekat saja seperti IAIN Tulungagung, UNISBA, UNU dan lain-lain.” [19]

Bu Fatya selaku waka kurikulum juga menyampaikan sedikit tambahan mengenai peran waka kurikulum dalam keputusan kontrol. Dalam hal ini waka kurikulum menetapkan keputusan tentang kriteria kelulusan yaitu sebagai berikut :

> “Tentang kelulusan peserta didik MA Al hikmah Langkapan,dinyatakan lulus Apabila memenuhi kriteria Kelulusan Antara Lain yaitu Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dan wajib diikuti oleh siswa Kelas XII, Memperoleh sikap/Perilaku minimal B, Mengikuti semua Ujian yang dillaksanakan oleh Madrasah, Memperoleh Nilai KKM minimal 75 untuk Mata Pelajaran PKn ,Aqidah Akhlak”[20]

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa, diantaranya dengan pendik, siswa kelas XII MA Al-Hikmah

---

[18] Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh , Bapak Gufron, tanggal 16 Desember 2020 pukul 18.21 WIB di rumah Bapak Gufron

[19] Wawancara dengan waka kesiswaan dan guru mata pelajaran Alqur’an Hadist , Bapak Wahinda, tanggal 18 Desember 2020 pukul 14.30 WIB di rumah Bapak Wahinda

[20] Wawancara dengan waka kurikulum , Ibu Fatya, tanggal 21 Desember 2020 pukul 09.00 WIB di ruang guru

Langkapan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

> "dalam hal kontrol keputusan, ini saya bicara tentang keputusan dalam hal melanjutkan sekolah. Kalua saya pribadi ingin berwirausaha saja. Saya ingin terjun langsung kerja karena menurut saya lebih ke praktek langsung dari pada teori. Ingin saya masuk bekerja di distroan begitu"[21]

Peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa, diantaranya dengan Luluk, siswa kelas XII MA Al-Hikmah Langkapan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

> "Peran saya contohnya faktor yg mempengaruhi saya untuk memilih/menempuh pendidikan di universitas adalah faktor biaya dan faktor lokasi"[22]

Peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa, diantaranya dengan Devi, siswa kelas XII MA Al-Hikmah Langkapan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

> "Pengambilan keputusan bisa sesuai dengan keinginan kita sendiri atau adanya motivasi dan pengetahuan seseorang
> yang timbul dari pengalamannya"[23]

Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa, diantaranya dengan Salsa, siswa kelas XII MA Al-Hikmah Langkapan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

> "keputusannya adalah belajar di rumah untuk selalu mengikuti arahan dari pemerintah."[24]

---

[21] Wawancara dengan siswa kelas 12, adek pendik , tanggal 20 Desember 2020 pukul 16.15 WIB di rumah dek Pendik

[22] Wawancara dengan siswa kelas 12, adek Luluk , tanggal 22 Desember 2020 pukul 10.00 WIB di ruang perpustakaan

[23] Wawancara dengan siswa kelas 12, adek Devi , tanggal 23 Desember 2020 pukul 10.30 WIB di ruang perpustakaan

[24] Wawancara dengan siswa kelas 12, adek Salsa , tanggal 24 Desember 2020 pukul 11.00 WIB di ruang perpustakaan

B. Temuan Penelitian

Dalam temuan penelitian data yang peneliti peroleh dari hasil observasi pembelajaran daring adalah dengan observasi pembelajaran dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang berarti unruk menggali informasi. Berikut ini adalah data dari hasil observasi yang peneliti peroleh.

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan kontrol kognitif siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar

Bayak sekali peran yang guru PAI lakukan dalam hal meningkatkan kontrol diri siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat, misalnya ketika pembelajaran daring diantaranya :

a. Guru memberi tugas kepada siswa tentang materi pada saat pembelajaran tersebut berupa mengerjakan LKS. Jawaban dari tugas tersebut biasanya ditulis di buku, diberi nama dan kelas. Tugas lainnya antara guru berbeda ada yang menggunakan *link* untuk pembelajaran lalu dibagian akhir terdapat tugas yang harus dikerjakan. Ada yang menggunakan *classroom* lalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. supaya ketika siswa bingung bisa bertanya ke gurunya langsung.

b. Untuk absen, setiap pagi wali kelas mengirimkan absen kepada siswanya. Untuk guru mata pelajaran, absennya itu tidak harus mengirimkan di grub *WhatsApp*.

c. *Link* yang diberikan guru itu sendiri tidak hanya mencakup materi yang ada di buku, namun juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari misalkan yang saya temui pada waktu mata pelajaran fiqh mencakup kisah Issabella Gusman yang membunuh ibunya sendiri.

d. Untuk pembahasan materi yang belum paham maupun nilai dari tugas anak-anak dilakukan secara *online* atau lebih dikenal dengan sistem daring.

e. Jika ada yang belum mengerjakan tugas maka diberi batasan waktu. Jika masih belum juga mengumpulkan tugas maka hari sabtu langsung dikumpulkan di Madrasah

f. Berhubung kegiatan daring itu membutuhkan paketan data, maka sekolah bekerjasama dengan pihak Axis untuk mengadakan kuota internet gratis untuk para siswanya. Pengambilan kartu bisa dilaksanakan sesuai intruksi dari masing-masing wali kelas yang nantinya akan disampaikan di grub kelas.

2. **Peran guru PAI dalam meningkatkan kontrol perilaku siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat**

a. Setiap pagi guru mengabsen, sebelum mengabsen guru menyampaikan salam berupa Assalamualaikum maupun selamat pagi dan lain-lain. lalu guru tersebut menyuruh para siwa berdoa terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan segala sesuatu itu harus diawali dengan berdoa supaya ilmu yang nantinya akan dipelajari akan bermanfaat di kemudian hari serta agar tetap diberi kesehatan. Bisa juga sebelum pembelajaran anak-anak disuruh membaca basmallah dan surah Al-Fatihah.

b. Pukul 7 pagi, anak-anak diingatkan untuk salat dhuha yang mana dengan dilakukannya salat dhuha agar kita senantiasa diberikan rezeki oleh Allah. Setelah itu kegiatan mengaji.

c. Berhubung sekarang itu musim pandemi covid 19, maka guru tidak lupa menghimbau anak-anak agar selalu mematuhi protokol kesehatan diantaranya menjaga kebersihan, makan-makanan yang bergizi, mencuci tangan dan memakai masker.

3. **Peran guru PAI dalam meningkatkan kontrol dalam mengambil keputusan siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat**

   a. Gunakan waktu sebaik-baiknya, seperti kata pepatah waktu adalah uang (waktu itu sangat berharga) atau mungkin seperti pepatah jam tidak akan berputar dari kiri ke kanan dan nasi telah menjadi bubur. Hal tersebut berisi pilihan antara menggunakan waktu sebaik mungkin karena kita tidak akan bisa mengulang.

   b. Mereka disuruh memilih antara jawaban dari tugas dikirim sendiri lewat *WhatsApp* atau dikumpulkan hari sabtu. Untuk efisiennya tugas itu dikumpulkan lewat *WhatsApp* jadi tidak perlu datang ke sekolah.
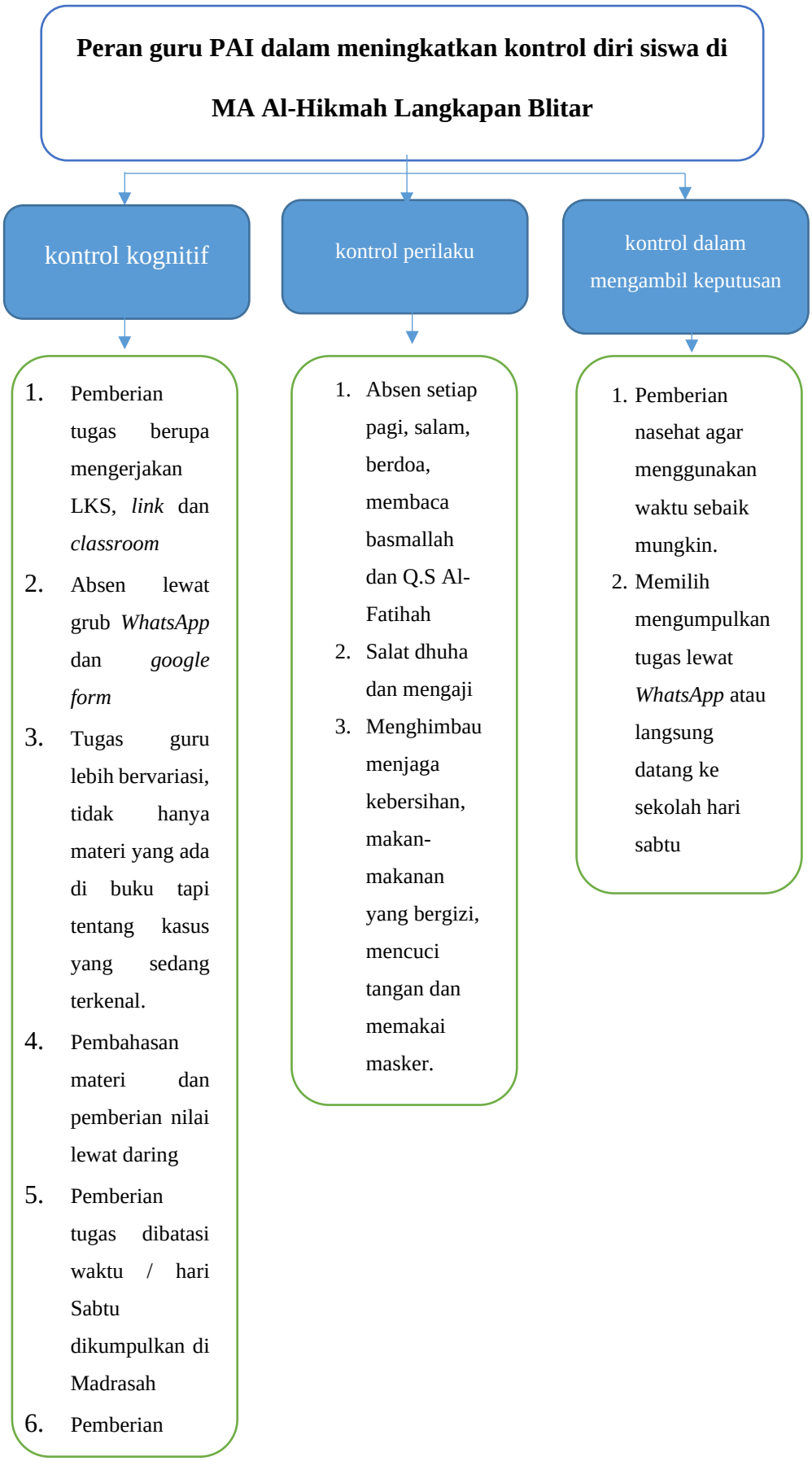
Gambar 4.1 Temuan Penelitian